

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada Bab I peneliti akan mengemukakan latar belakang yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian ini, identifikasi masalah yang berisi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, batasan masalah untuk membatasi masalah yang akan diteliti, rumusan masalah untuk menentukan fokus dari pembahasan peneliti, manfaat penelitian yang menjelaskan manfaat dari penelitian ini, dan sistematika penulisan yang akan menjelaskan urutan isi dari tiap bab dalam penelitian/skripsi ini.

#### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, dunia dan khususnya Indonesia menghadapi krisis kepemimpinan. Masih ditemukan adanya pemimpin yang tidak menjadi teladan bagi pengikutnya, namun menjadi batu sandungan. Ada pemimpin yang fokus memperkaya diri sendiri dan sekelompok orang dengan melakukan korupsi yang merugikan pihak lain; pemimpin yang mengingkari janji pernikahan dengan melakukan perselingkuhan bahkan ada yang terlibat penipuan dan lain-lain. Dan hal ini tidak hanya terjadi di dunia sekuler tetapi juga terjadi di dalam lingkungan gereja. Di satu sisi, pemimpin gereja yang diberi tanggung jawab untuk menjadi pengurus dalam suatu divisi di dalam gereja tersebut memberikan renungan tentang Firman Allah, namun di sisi lain para pemimpin tidak mengimplementasikan Firman Tuhan

yang diberitakan di dalam kehidupannya. Perbuatan para pemimpin gereja tidak sesuai dengan yang diucapkan. Seharusnya pemimpin memiliki integritas agar dapat mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya.

Masalah integritas adalah suatu hal yang sangat serius karena menunjukkan kualitas hidup seseorang. Integritas layaknya sebagai fondasi rumah. Jika fondasinya kuat, maka rumah akan bertahan walaupun dilanda banjir, akan tetapi jika fondasi retak, tekanan badai memperdalam keretakannya hingga fondasi tersebut roboh di bawah tekanan.<sup>1</sup> Definisi ini menyatakan bahwa pemimpin haruslah memiliki integritas agar kuat memimpin dan menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pemimpin sebuah organisasi yang memiliki integritas kepemimpinan dalam memimpin hendaknya mampu mengembangkan organisasi yang dipimpinnya dengan baik dan juga memberdayakan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap anggota.

Integritas kepemimpinan dapat dibuktikan di dalam diri seorang pemimpin dari sikap hidup pemimpin tersebut sehari-hari. Seorang pemimpin harus menjadi pribadi yang dapat dipercaya, baik terpercaya dalam mengambil suatu keputusan penting, mengembangkan sumber daya manusia, dan juga mengelola keuangan secara jujur dan transparan. Para anggota melihat dan memperhatikan hal-hal yang dilakukan pemimpinnya dan dengan perbuatannya sehari-hari, pemimpin telah menunjukkan integritasnya dan mempengaruhi para anggota yang dipimpinnya. John C. Maxwell, dalam buku "Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda" mengatakan, "Orang yang memiliki integritas adalah orang yang utuh. Orang yang memiliki integritas tidak punya apa pun untuk disembunyikan dan tidak punya apa

---

<sup>1</sup> John C. Maxwell & Jim Dornan, "*Menjadi orang yang berpengaruh*" (Jakarta, Harvest Publication House, 2001), 20

pun untuk ditakuti. Kehidupan mereka seperti buku terbuka.<sup>2</sup> Sikap hidup pemimpin hendaklah menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya, khususnya bagi orang-orang yang ia pimpin, baik dalam bertindak dan berkata-kata, agar setiap orang yang dipimpinnnya akan mengikuti cara pemimpin itu dalam bertindak dan dalam meresponi segala tantangan dalam kehidupan berorganisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari di luar gereja. Di samping itu Pemimpin yang berintegritas harus memiliki karakter yang terbuka yang mau belajar dari orang lain. Ia harus memiliki hati yang besar untuk dapat menerima saran, kritik, maupun masukan dari orang-orang di sekitarnya.

Pemimpin dalam bidang pelayanan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi orang lain dan bagi orang-orang yang dipimpin. Ketika seseorang telah dipilih untuk menjadi seorang pemimpin, maka orang tersebut harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang dipimpinnnya dengan baik. Seorang pemimpin harus sanggup menjalankan tugasnya secara baik, mereka harus lebih mengutamakan kesejahteraan orang lain tanpa memikirkan dirinya sendiri, disiplin, dan memiliki komitmen yang kuat dan dengan terbuka mau menerima masukan, kritikan atau nasihat dari orang lain.<sup>3</sup> Pemimpin dalam bidang pelayanan perlu memperhatikan kehidupan pribadi para anggotanya, agar para anggotanya tidak masuk ke dalam pergaulan yang salah, dan agar tidak memiliki kehidupan yang berbeda antara kehidupan melayani di dalam Gereja dan kehidupan sehari-hari diluar Gereja.

---

<sup>2</sup> John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, (Jakarta : Binarupa Aksara,1995), 38.

<sup>3</sup> J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 1979), 125.

Pemimpin yang berintegritas adalah seorang pemimpin yang memiliki ketepatan waktu dalam memimpin organisasi. Berintegritas dalam hal menggunakan waktu bagi penyelesaian tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah ‘pemimpin’ untuk menjelaskan istilah ‘pengurus’ sebagai pemimpin yang dipercaya oleh Gembala Sidang untuk memimpin Tiberias Choir di Balai Sarbini. Pemimpin Tiberias Choir sebagai penanggung jawab terlaksananya choir pada ibadah Minggu di Tiberias Balai Sarbini. Adapun pemimpin choir di Tiberias Balai Sarbini adalah orang-orang yang terlatih serta menunjukkan komitmen dalam pelayanan. Selain itu pemimpin Tiberias Choir adalah orang-orang yang dikenal memiliki integritas.

Namun fenomenanya masih ditemukan pemimpin gereja yang diragukan integritas sebagai pemimpin yang akan memimpin anggotanya. Selain itu masih ada pemimpin choir yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan oleh Koordinator. Pemimpin choir di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini kurang bertanggung jawab dalam tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan oleh koordinator kepada setiap pengurus choir. Pemimpin choir memiliki komitmen yang rendah menjalankan peraturan dan kebijakan yang telah disepakati bersama. Divisi choir kurang transparan dalam pengelolaan keuangan, hal ini dibuktikan dari ketidakkonsistenan dalam pelaporan pemasukan dan pengeluaran dana dari pengurus choir berkala. Koordinator choir di Gereja Tiberias Balai Sarbini mengalami kesulitan untuk meminta pertanggungjawaban laporan keuangan bulanan kepada pengurus choir. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan pemimpin choir mengenai pelaporan pengeluaran dan pemasukan. Mengenai waktu didapati

pemimpin choir masih kurang disiplin yang menyebabkan pertemuan-pertemuan dengan tim choir tidak berjalan tepat waktu.

Selain masalah keuangan, pemimpin choir di Balai Sarbini sulit menerima saran dan kritikan dari pihak koordinator pusat. Dimana ada anggota choir memberikan masukan dan saran mengenai pelayanan, hal tersebut diabaikan oleh pemimpin choir. Idealnya pemimpin yang berintegritas adalah pemimpin yang memiliki karakter dan kerendahan hati untuk menerima kritik dan saran dari orang lain tanpau terkecuali dari anggota yang dipimpinnya.

Idealnya pemimpin kepengurusan choir di Tiberias Balai Sarbini menjadi contoh bagi orang-orang yang dipimpin yang memberikan pengaruh pada perkembangan kedewasaan rohani para anggota choir. Realitanya integritas pemimpin kepengurusan choir di Tiberias Balai Sarbini masih diragukan. Hal ini dibuktikan dari pengamatan peneliti yang masih menemukan kelompok-kelompok pertemanan di dalam choir Balai Sarbini yang tidak mencerminkan sikap orang yang telah menjadi pelayan Tuhan. Permasalahan di kepemimpinan pengurus choir menjadi tugas khusus bagi koordinator mengingat Tiberias Choir Balai Sarbini merupakan pusat training bagi orang yang baru dalam pelayanan sebelum mereka ditugaskan di cabang-cabang gereja Tiberias di Jabodetabek. Peneliti mengamati permasalahan integritas pengurus choir disebabkan kurangnya pengawasan koordinator dan integritas pemimpin, sehingga keteladanan hidup tidak mencerminkan nilai-nilai kehidupan pemimpin yang berintegritas. Bahwa ada diantara mereka

Namun pengamatan peneliti juga menemukan bahwa pemimpin pengurus choir di Tiberias Balai Sarbini memberikan kesempatan yang sama bagi anggota choir untuk belajar bertanggung jawab dalam tugas pelayanan gereja dengan

mempercayakan pelayanan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemimpin choir Balai Sarbini memahami keorganisasian gereja sehingga melakukan pendelegasian dalam hal penugasan pelayanan. Kepemimpinan pengurus choir di Tiberias Balai Sarbini memberikan kepercayaan pada anggota-anggotanya untuk terlibat dalam kepengurusan pelayan dan pengelolaan para anggota choir Balai Sarbini. Hal ini menghasilkan terbantuknya divisi *prayer* yang bertugas dalam membagikan renungan harian kepada setiap anggota untuk memastikan agar setiap anggota memiliki kualitas iman dalam pertumbuhan dan pengenalan Allah yang benar.

Pemimpin kepengurusan choir Tiberias Balai Sarbini melibatkan para anggota choir untuk mengambil bagian dalam acara-acar yang diadakan oleh Gereja Tiberias Indonesia, seperti acara Natal di Stadion Utama Gelora Bung Karno dan acara-acara Boanerges yang melibatkan kaum muda di Gereja Tiberias. Pemimpin Choir menjadi pengaruh positif di kalangan anak-anak muda dimana anggota choir di Tiberias Balai Sarbini didominasi oleh anak-anak muda dengan rentang usia 16-20 tahun. Pemimpin juga memfasilitasi anggota choir untuk mengembangkan skill dan talenta para anggota choir dengan memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pelayanan choir.

Selain itu pemimpin choir di Tiberias Balai Sarbini juga secara rutin mengadakan program *mentoring* untuk anggota choir. Program rutin diadakan 2 kali dalam sebulan yang meliputi acara ibadah singkat dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dari para pengurus kepada para anggota choir, sesi diskusi membahas tentang kehidupan pribadi para anggota, pelayanan-pelayanan dan kesaksian hidup serta nasihat yang diberikan oleh para pemimpin choir.

## B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, peneliti menemukan lima idenetifikasi masalah pemimpin choir Balai Sarbini. Pertama, integritas pemimpin choir merupakan hal yang penting dimiliki seorang pemimpin menjadi pelaku dari apa yang dikatakan. Pemimpin choir perlu menjaga integritas dalam melakukan tugas kepemimpinan serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diperlukan upaya sungguh-sungguh menjaga kehidupan pribadi serta persekutuan dengan Tuhan. Bagaimanakah integritas pemimpin choir di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini?

Kedua, pemahaman seorang pemimpin dalam berorganisasi merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan. Sebagai pemimpin perlu mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam kepemimpinan. Oleh karena penting bagi seorang pemimpin memahami tugas dan tanggung jawab, sehingga mampu menggerakkan orang-orang yang dipimpin. Bagaimanakah pemahaman pengurus choir dalam berorganisasi di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini?

Ketiga, pengetahuan seorang pemimpin perlu menyeimbangi jabatan yang diemban dalam kepemimpinan. Dengan pengetahuan, seorang pemimpin lingkup pengetahuan dalam tugas dan tanggung jawab sehingga dapat mempertanggungjawabkan kepada koordinator pusat maupun para anggota. Pengetahuan juga yang dimiliki akan mendukung pemimpin untuk mengupayakan kemajuan program-program gereja karena tersedianya anggaran. Bagaimanakah pendidikan kepemimpinan pengurus choir di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini?

Keempat, karakter lembut yang terbuka untuk menerima kritik yang membangun dari orang lain merupakan hal yang penting bagi seorang pemimpin.. Untuk dapat menjadi seorang pemimpin yang berhasil, maka pemimpin perlu untuk siap menerima kritik dan saran dengan lapang dada. Kritik dapat dijadikan seorang pemimpin untuk introspeksi diri sehingga ia dapat belajar menjadi lebih baik. Seorang pemimpin perlu melatih diri untuk terbuka dalam menerima kritik dan saran agar dapat meningkatkan mutu kepemimpinan. Bagaimakah karakter kepemimpinan pengurus choir di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini?

Kelima, kualitas rohani kepemimpinan pengurus choir penting ditingkatkan oleh keterlibatan dalam menghadiri persekutuan-persekutuan yang diadakan oleh Gereja Tiberias Indonesia selain persekutuan pribadi. Kerohanian pengurus choir harus menyadari akan tugas dan tanggung jawab yang diemban dalam kepemimpinan. Tanggung jawab yang meliputi seluruh aspek seperti menepati janji dengan hadir tepat waktu pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Ketepatan waktu seorang pemimpin mempresentasikan tanggung jawab dalam kepemimpinannya sebagai pemimpin yang berkomitmen, perkataannya harus dapat dipercaya. Bagaimanakah kualitas kerohanian kepemimpinan pengurus choir di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini?

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah, peneliti tidak akan membahas keseluruhan, oleh karena itu peneliti hanya membatasi penelitian ini pada identifikasi masalah pertama yakni integritas pemimpin choir di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini. Peneliti



memilih identifikasi yang pertama karena integritas kepemimpinan pengurus choir sangat penting diteliti untuk dapat meningkatkan integritas pemimpin.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

Pertama, bagaimanakah kecenderungan integritas pemimpin choir di Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini?

Kedua, indikator manakah yang paling dominan membentuk integritas pemimpin choir Gereja Tiberias Indonesia Balai Sarbini?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pertama, tulisan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan yang dapat menambah wawasan bagi penulisan, lembaga, akademik, gereja, dan pekerja.

Kedua, bagi pengurus choir Balai Sarbini dan para pengerja di Gereja Tiberias Indonesia terutama yang terlibat langsung dalam kepengurusan dalam berbagai divisi yang Tuhan percayakan kepada mereka, agar setiap pemimpin dalam kepengurusan dapat menunjukkan sikap hidup dan cara memimpin yang berintegritas.

Ketiga, agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTI Harvest) yang merupakan tempat peneliti belajar yaitu menggali ilmu dengan baik sebagai salah satu bahan pengajaran mengenai integritas.

Keempat, bagi peneliti sendiri, melalui penulisan ini telah membuka wawasan baru atau suatu pandangan yang baru kepada peneliti sehingga dapat memahami segala yang berkaitan dengan integritas.

Kelima, penelitian ini agar juga dapat bermanfaat secara akademis untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Teologi (S.Th) di STTI Harvest.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, menjelaskan kajian teoritis, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Kajian teori menguraikan pengertian integritas dan pemimpin yang diperoleh baik secara etimologi maupun menurut para pakar. Kajian Alkitabiah tentang integritas pemimpin dengan menggunakan berbagai analisis teologikal-homiletikal. Setelah menguraikan kajian teoritis kemudian peneliti membuat kerangka berpikir menjelaskan dugaan terkait dengan teori tentang integritas kepemimpinan kemudian menarik indikator dan membandingkan dengan kondisi di dalam kepengurusan Choir di Tiberias Balai Sarbini. Pada bagian hipotesis penelitian menyatakan pernyataan yang diperoleh dari hasil membandingkan antara teori tentang integritas seorang pemimpin dengan kondisi kepengurusan Choir di Tiberias Balai Sarbini.

Bab III, membahas tentang metodologi penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, yang mencakup sejarah berdirinya gereja, letak atau alamat gereja, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bagian ini merupakan penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apakah

kepengurusan Choir di Tiberias Balai Sarbini implikasinya sesuai dengan indikator-indikator integritas pemimpin yang diungkap dalam bab dua.

Bab IV, membahas tentang analisis dan pembahasan hasil penelitian dalam anggota Choir yang meliputi analisis kepemimpinan pengurus Choir dan kehidupan rohani para anggota Choir dan kesimpulan analisis data.

Bab V, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

